

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental kuantitatif dimana rancangan penelitian yang digunakan adalah *Kuasi Eksperimen*, dengan *pre and post-test control group design*. Rancangan ini berupaya untuk mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok intervensi. Dalam rancangan ini, kelompok intervensi diberi perlakuan SEFT terapi sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (Sugiyono, 2007).

Pada kedua kelompok ini diawali dengan pre test untuk mengetahui, tahap berduka pasien yang menjalani hemodialisis dan setelah pemberian perlakuan Terapi SEFT dilakukan pengukuran tahap berduka kembali (post test).

	Pre-t	Eksperimen	Post-t
K Eks	<u>O1</u>	<u>X</u>	<u>O2</u>
K Kontrol	O3		O4

Keterangan :

K Eks : Kelompok intervensi atau kelompok yang diberi perlakuan

K Kontrol : Kelompok yang tidak diberi perlakuan

O1 dan O3 : Pemberian kuestioner yang pertama kali

O2 dan O4 : Pemberian kuestioner yang kedua kali

Gambar 3. Kerangka Penelitian *pre and post-test control group design*

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari seluruh subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Sedangkan menurut Sastroasmoro dan Ismael (2011) yang dimaksud populasi dalam penelitian adalah sekelompok subyek dengan karakteristik tertentu, yang meliputi populasi target yang ditandai dengan karakteristik klinis dan demografis, serta populasi terjangkau yakni bagian dari populasi target yang dibatasi oleh tempat dan waktu. Bukan hanya subyek atau obyek yang dipelajari saja, tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Populasi penelitian ini adalah 197 pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani terapi haemodialisis rutin di Unit Haemodialisa RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel pada penelitian ini ditentukan atau dipilih secara *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian eksperimen sederhana yaitu 10 hingga 20 responden (Sugiyono, 2007). Maka sampel pada penelitian ini adalah 30 dengan pembagian 15 sampel untuk kelompok kontrol pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Muhammadiyah Gamping, dan 15 sampel untuk kelompok intervensi pada pasien Gagal ginjal Kronik yang tercatat menjalani Hemodialisis di Unit Haemodialisis RSUD Muhammadiyah Yogyakarta dengan memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Berusia 21-65 tahun (tergolong manusia dewasa yang dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri).
- b. Pasien kooperatif, komunikatif dan tidak mengalami penurunan kesadaran.
- c. Kondisi umum dan tanda tanda vital sebelum dan selama terapi haemodialisis menunjukkan kondisi yang relative stabil terutama tekanan darah tidak kurang dari 80/50 mmHg.
- d. Pendidikan minimal SD dan bisa baca tulis.

Adapun kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah :

- a. Pasien sedang dalam komplikasi hemodialisis yang berat.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan April – Mei 2016. Lokasi penelitian untuk kelompok kontrol di RSUD PKU Muhammadiyah Gamping, sedangkan lokasi penelitian pada kelompok intervensi di Unit Haemodialisa RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat / *Dependent* : tahap berduka
2. Variabel bebas/ *Independent* : *Terapi SEFT*

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional Penelitian

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel independent				
	Intervensi SEFT	Merupakan suatu prosedur yang terdiri dari 18 langkah, untuk meningkatkan tahap berduka pasien Gagal Ginjal dengan waktu pelaksanaan 15-50 menit	Dilakukan dengan bimbingan dan diberikan standar kemudian diamati serta didokumentasikan dalam catatan keperawatan	1=SEFT dan lengkap 3 kali. 2=SEFT tidak lengkap	

2.	Variabel Dependent				
	Denial	Perasaan yang dirasakan responden/pasien GGK yang menjalani Hemodialisis yang menggambarkan penolakan dan rasa tidak percaya dengan musibah yang dialami	Diukur dengan memberikan kuisioner untuk di isi oleh responden sesuai pilihannya Alat ukur : Menggunakan instrument Kubler & Ross	Rerata Denial (7-35)	interval
	Anger	Perasaan yang dirasakan responden/pasien GGK yang menjalani Hemodialisis yang menggambarkan reaksi emosi /marah pada diri sendiri dengan musibah yang dialami.	Diukur dengan memberikan kuisioner untuk di isi oleh responden sesuai pilihannya Alat ukur : Menggunakan instrument Kubler & Ross	Rerata Anger (3-15)	interval
	Bargaining	Perasaan yang dirasakan responden/pasien GGK yang menjalani Hemodialisis yang menggambarkan kegelisahan antara ya dan tidak dengan musibah yang dialami.	Diukur dengan memberikan kuisioner untuk di isi oleh responden sesuai pilihannya Alat ukur : Menggunakan instrument Kubler & Ross	Rerata Bargaining (3-15)	interval
	Depression	Gangguan perasaan yang patologis yang dialami responden/pasien GGK yang menjalani Hemodialisis	Diukur dengan memberikan kuisioner untuk di isi oleh responden sesuai pilihannya Alat ukur : Menggunakan instrument Kubler & Ross	Rerata Depresi (8-40)	interval

Acceptance	Perasaan yang dirasakan responden/pasien GGK yang menjalani Hemodialisis yang menggambarkan keprahan dan mencoba untuk menerima musibah yang dialami	Diukur dengan memberikan kuisioner untuk di isi oleh responden sesuai pilihannya Alat ukur : Menggunakan instrument Kubler & Ross	Rerata Acceptance (4-20)	interval
------------	--	---	--------------------------	----------

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul (Arikunto, 2010). Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti.

Instrumen yang dipergunakan adalah kuesioner dan standar *intervensi SEFT* yang terdiri dari 18 langkah. Kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun sistematis, kuesioner diisi oleh responden, setelah diisi kuesioner dikembalikan lagi kepada peneliti (Bungin, 2006). Kuesioner merupakan merupakan alat ukur berupa kuesioner dengan beberapa daftar pertanyaan (Hidayat, 2007).

Penelitian ini menggunakan Instrumen Kubler & Ross, yang sudah dilakukan *uji validitas dan reliabilitas*. Daftar pertanyaan yang dipergunakan untuk mengukur tahap berduka terdiri dari tahap *denial* (No 1-7), *marah* (No 8-10), *bargaining* (No 11-13), *depresi* (No 14-21) dan menerima (No 22-25).

G. Validitas dan Reliabilitas

Kualitas data ditentukan oleh tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur. Validitas adalah kesahihan, yaitu seberapa mampu alat ukur mampu mengukur apa yang akan di ukur. Suatu instrumen yang valid dan shahih mempunyai validitas tinggi, dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2006). Sedangkan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dipercaya, tepat dalam pengukuran serta dapat diandalkan. Suatu pengukuran dikatakan handal apabila mampu memberikan nilai yang sama atau hampir sama bila pemeriksaan dilakukan berulang-ulang (Notoatmojo, 2005).

Untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan kehandalan, pengukuran tahap berduka dilakukan sendiri oleh peneliti, sehingga dapat mengurangi kesalahan akibat perbedaan persepsi saat pengukuran. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen untuk menilai tahap berduka dengan instrument Kubbler & Ross yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di RSUD Muhammadiyah

Gamping. Dari 30 pertanyaan yang diujikan kepada 30 responden, dengan menggunakan *Uji Pearson* dikatakan valid apabila nilai $p < 0,05$ terdapat 5 pertanyaan yang nilai $p > 0,05$ sehingga tidak diikutkan. Uji reliabilitas dengan menggunakan Uji Cronbach Alpha, dikatakan reliabel jika nilainya $> 0,07$. Dari semua pertanyaan nilainya $> 0,07$ sehingga semua reliabel. Daftar pertanyaan yang dipergunakan untuk mengukur tahap berduka terdiri dari tahap *denial* (No 1-7), *marah* (No 8-10), *bargaining* (No 11-13), *depresi* (No 14-21) dan menerima (No 22-25).

H. Jalannya Penelitian

1. Prosedur administratif

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan ijin pelaksanaan penelitian dari pembimbing, dengan syarat sudah mendapatkan surat keterangan lulus uji etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

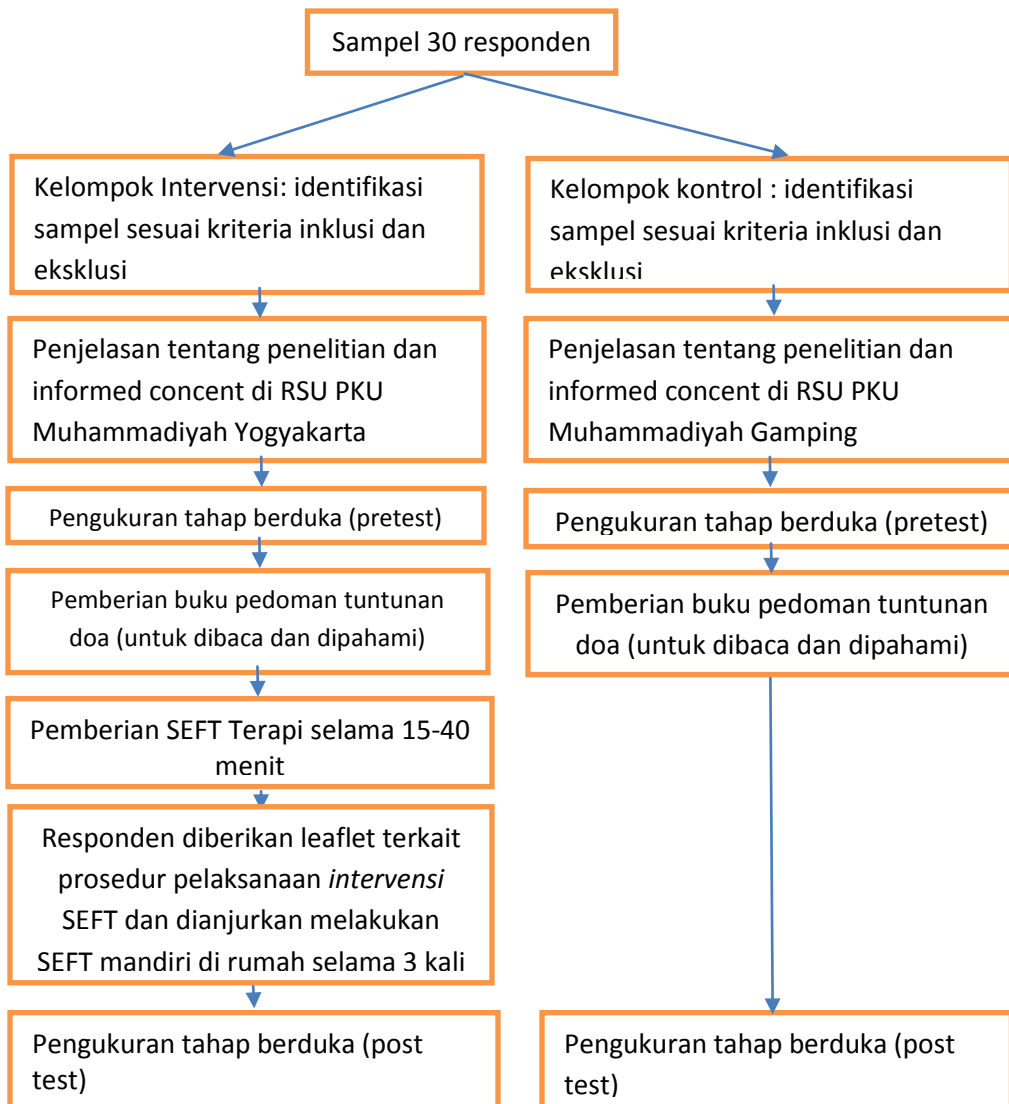
2. Uji Etik Penelitian

Uji Etik penelitian dilakukan oleh Tim Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan selanjutnya diterbitkan Surat Keterangan Kelayakan Etika Penelitian nomor : 105/EP-FKIK-UMY/III/2016.

3. Apersepsi

Sebelum pelaksanaan Intervensi SEFT peneliti melakukan apersepsi dengan asisten peneliti terkait pelaksanaan inervensi yang akan dilakukan kepada pasien. Pelaksanaan *intervensi SEFT* dilakukan oleh asisten peneliti sebanyak 1 orang yang sudah mengikuti pelatihan SEFT dan tersertifikasi.

4. Prosedur Tekhnis



Gambar 4. Skema Pengumpulan Data Penelitian

Selama proses penelitian tidak ada yang drop out, dan penelitian berjalan lancar. Semua responden dapat melakukan kerjasama dengan baik sesuai petunjuk yang sudah dijelaskan. Selain

responden pada saat perlakuan banyak diantara pasien yang tidak menjadi responden , meminta untuk dilakukan *intervensi SEFT*.

Pelaksanaan *intervensi SEFT* pada kelompok *intervensi kurang lebih* selama 15-50 menit, namun ada 5 responden yang melebihi waktu tersebut, dikarenakan pada saat pelaksanaan *intervensi SEFT* ada yang menangis lama serta tingkat konsentrasi masing masing responden berbeda. Setelah dilakukan *intervensi SEFT* di RS responden dianjurkan untuk melakukan *intervensi SEFT* mandiri dengan panduan leaflet tentang prosedur pelaksanaan SEFT di rumah masing-masing minimal 3 kali serta dibagikan lembar monitoring untuk pelaksanaannya. Pertemuan berikutnya dilakukan pengukuran tahap berduka dengan kuesioner.

I. Pengolahan dan Metode Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data editing, koding, dan tabulasi dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang diukur untuk mengetahui pengaruh *intervensi SEFT* terhadap tahap berduka pasien GGK yang menjalani hemodialisis.

Analisa data dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian sehingga diperlukan uji statistik yang sesuai dengan variabel penelitian.

Analisa data dibagi menjadi :

1. Analisa univariat

Adalah analisa yang menggambarkan karakteristik setiap variabel, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

2. Analisa Bivariat

Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini, berdasarkan penyajian datanya yang berbentuk skala interval, sehingga analisa data yang digunakan adalah analisis statistik non parametrik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati sebaran normal. Peneliti menggunakan *uji Shapiro-wilk* dengan kriteria sampel kurang dari 50. Dikatakan data tersebut normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 berarti tidak normal (Hastono, 2007).

Setelah uji normalitas dilakukan uji statistik , yaitu untuk mengetahui perbedaan tahap berduka sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi menggunakan uji parametrik yaitu paired samples test dengan Confidence interval 95 %.

J. Etika Penelitian

Untuk menjaga etika dalam penelitian dan tidak merugikan responden maka dilakukan :

1. Proposal penelitian sudah lulus uji etik oleh Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan bukti diterbitkannya Surat Keterangan Kelayakan Etika Penelitian dengan nomor : 105/EP-FKIK-UMY/III/2016
2. Mendapatkan ijin penelitian dari RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan mengikuti proses perijinan penelitian berdasarkan prosedur yang berlaku .
3. Lembar persetujuan (*Inform Consent*)

Memberikan penjelasan tentang penelitian dan Lembar persetujuan (*Inform Consent*) penelitian yang di tandatangi responden, jika responden tidak menyetujui maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya . Responden juga diijinkan mengundurkan diri jika dalam pelaksanaan penelitian responden merasa dirugikan.

4. Tanpa Nama

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak akan mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data dan cukup menggunakan kode tertentu.

5. Kerahasiaan

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden selama penelitian dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Penyajian hasil penelitian hanya disajikan dalam forum akademik.